

## KOMPETENSI DAN MOTIVASI DALAM PELAKSANAAN PROSES KEPERAWATAN

Masri<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>, Hilman Syarif<sup>3</sup>  
Universitas Syiah Kuala<sup>1,2,3</sup>  
masrijege@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dalam pelaksanaan proses keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan design cross-sectional study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor kompetensi ( $\alpha = 0,000$ ) dan faktor yang tidak ada hubungan yaitu motivasi ( $\alpha = 0,545$ ). Simpulan, Kompetensi yang dimiliki oleh perawat secara simultan memiliki pengaruh terhadap proses asuhan keperawatan, dan motivasi yang dimiliki memiliki pengaruh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Kompetensi, Motivasi Perawat, Proses Keperawatan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the factors related to implementing the nursing process at the Pidie District General Hospital. This type of research is quantitative research with a cross-sectional study design. The results showed a relationship between the competency factor ( $\alpha = 0.000$ ) and a factor with no ties, namely motivation ( $\alpha = 0.545$ ). In conclusion, the competence possessed by nurses simultaneously influences the process of nursing care, and the motivation owned influences nurses in carrying out nursing care.*

*Keywords: Competence, Nurse Motivation, Nursing Process*

### PENDAHULUAN

Tadzong-Awasum et al., (2022) menjelaskan pelayanan perawatan merupakan jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien baik yang sakit maupun yang sehat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah perawat yang mempunyai kinerja tinggi. Namun tak jarang ditemukan keluhan berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan yang muaranya berasal dari kinerja petugas kesehatan termasuk perawat. Sebagai tenaga profesional kesehatan yang porsinya lebih dari 50% dari seluruh profesional kesehatan yang ada, peran perawat dalam berbagai jenis pelayanan kesehatan sangat besar, baik di tingkat primer, sekunder dan tersier (Tehranneshat et al., 2020).

Tenaga perawat yang merupakan “*The Caring Profession*” mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena pelayanan yang diberikannya berdasarkan pendekatan biopsiko-sosial-spiritual merupakan pelayanan yang unik dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan merupakan kelebihan tersendiri dibanding pelayanan lainnya. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam menentukan mutu pelayanan

Rumah Sakit, tulang punggung dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan karena pelayanan keperawatan diberikan secara berkesinambungan selama 24 jam dan berada dalam berbagai tatanan pelayanan salah satunya merupakan organisasi pelayanan keperawatan (Marbun, 2020).

Proses asuhan keperawatan yang berkualitas harus terdapat didalamnya sikap profesional perawat yang menerima dan menghargai moral individu klien. Dalam praktek keperawatan harus diperhatikan moral individu baik dari moral klien maupun moral perawat sendiri. Sehingga prinsip-prinsip nilai dan moral harus diterapkan dalam asuhan keperawatan dimana nilai-nilai klien tersebut menjadi suatu pertimbangan dalam melakukan asuhan keperawatan (Putra, 2020).

Dalam penerapan proses asuhan keperawatan yang menguraikan kualitas yang diinginkan terkait dengan pelayanan keperawatan terhadap klien. Proses keperawatan merupakan pendekatan sistematis yang dimaksudkan untuk memandu praktik keperawatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan. Ini membantu perawat untuk menetapkan dan mempertahankan standar perawatan tertentu yang meningkatkan kualitas dari waktu ke waktu sambil memfasilitasi penyediaan dan pengelolaan perawatan. proses keperawatan di semua tingkat perawatan untuk memandu intervensi mereka tergantung pada masalah perawatan kesehatan yang diidentifikasi pada klien (Tadzong-Awasum et al., 2022).

Fenomena tidak terlaksananya proses keperawatan dengan baik di karenakan adanya perbedaan persepsi antar perawat, latar belakang pendidikan perawat, jumlah beban kerja, kurangnya pemahaman perawat tentang pendokumentasian, kurangnya motivasi perawat, dan perubahan tenaga kerja. Dengan kurangnya motivasi dari perawat untuk melakukan dokumentasi maka dokumentasi asuhan keperawatan menjadi tidak lengkap (Haqq et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi kualitas proses keperawatan berdasarkan kelengkapan proses keperawatan terutama dalam pendokumentasian keperawatan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, kemampuan, persepsi dan motivasi. Faktor eksternal meliputi beban kerja, kondisi kerja, format dokumentasi keperawatan, supervise dan reward (Erna et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan pada salah satu rumah sakit di Rumah Sakit di Palembang didapatkan sebanyak 65% perawat tidak melakukan pengkajian secara komprehensif pada pasien baru baik yang datang dari ruang Unit Gawat Darurat (UGD) maupun dari ruang poliklinik, sebanyak 70% perawat pelaksana dalam menentukan diagnosa sifatnya hanya diagnosa aktual saja yang diangkat dan rata-rata perawat pelaksana mengangkat 2 diagnosa keperawatan saja, dan sebanyak 77% perawat pelaksana tidak membuat rencana keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan dan sebanyak 75% perawat pelaksana melaksanakan implementasi keperawatan tidak berdasarkan intervensi keperawatan hanya bersifat rutinitas dan bersifat kolaborasi, selanjutnya 70% perawat pelaksana tidak melakukan evaluasi keperawatan secara kompherensif, evalausi keperawatan sebagian besar hanya berdasarkan keluhan dari pasien dan pemeriksaan tanda-tanda vital (Prasetyo & Hasyim, 2022; Agustin et al., 2018).

Hal ini juga didukung dengan adanya fenomena yang terjadi di rumah sakit adalah masih ditemukan pengkajian yang tidak sesuai dengan fakta, dan mengcopy data klien dari shift sebelumnya, penegakkan diagnose yang belum sesuai dengan analisa data, masih kurangnya kompetensi perawat dalam melakukan evaluasi keperawatan. Adapun tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kompetensi dan

motivasi dalam pelaksanaan proses keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan *design crosssectional study*. Populasi penelitian ini adalah perawat pelaksana yang berdinis di ruang rawat inap yang tersebar di 12 ruang rawat dengan jumlah 298 perawat. pengambilan sampel penelitian sebanyak 168 dengan menggunakan rumus Lameshow dan peneliti menyeleksi responden dengan cara *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada perawat pelaksana yang peneliti kembangkan sendiri instrumen penelitiannya dengan metode *paper based*. Penelitian ini telah lulus uji etik penelitian dari Fakultas Keperawatan Syiah kuala tahun 2022.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribsi Frekuensi Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Usia :		
Remaja akhir	10	5,9
Dewasa awal	77	46,5
Dewasa akhir	69	40,6
Lansia awal	12	7,1
Jenis kelamin :		
Laki- Laki	50	29,8
Perempuan	118	70,2
Status Pernikahan:		
Menikah	143	85,3
Belum Menikah	22	12,9
Janda/Duda	3	1,8
Pendidikan:		
D-3 Keperawatan	120	71,4
Sarjana	7	24,4
Profesi Ners	41	4,2
Status kepegawaian:		
PNS	37	22,0
Kontrak	39	23,2
Bakti	92	54,8
Lama bekerja:		
< 1 Tahun	8	4,8
1-5 Tahun	71	42,3
6-10 Tahun	41	24,4
>10 Tahun	48	28,6

Berdasarkan tabel 1 dari 168 responden mayoritas usia responden berada pada kategori dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 77 responden (45,8%), maka jenis kelamin responden berada pada katagori perempuan sebanyak 118 responden (70,2%). Status pernikahan responden berada pada katagori menikah sebanyak 143 responden (85,1%). Pendidikan responden berada pada katagori Diploma Tiga sebanyak 120 responden (71,4%) dan status kepegawaian responden berada pada katagori bakti sebanyak 92 responden (54,8%) serta responden yang lama bekerja pada katagori 1-5 tahun sebanyak 71 responden (42,3 %).

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Kompetensi dan Motivasi Responden

Variable	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kompetensi:		
Baik	86	51,2
Kurang	82	48,8
Motivasi:		
Baik	92	54,8
Kurang	76	45,2

Berdasarkan Tabel 2 dari 168 responden nilai kompetensi responden berada pada katagori baik sebanyak 86 responden (51,2%), motivasi responden berada pada katagori baik sebanyak 92 responden (54,8%).

Tabel. 3  
Faktor Kompetensi dan Motivasi dengan Proses Asuhan Keperawatan

Kompetensi Responden	Proses Asuhan Keperawatan		Total	<i>P value</i>
	Baik	Kurang		
Baik	63 (73,3)	23 (26,7)	86	0.000
Kurang	22 (26,8)	60 (73,2)	82	
Total	85 (50,6)	83 (49,4)	168	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan hasil dari 86 perawat dengan kompetensi baik, sebanyak 63 (73,3%) melakukan proses keperawatan yang baik. Nilai- $p$   $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh kompetensi dalam pelaksanaan proses keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie.

Tabel. 4  
Hubungan Motivasi dengan Proses Keperawatan

Motivasi Responden	Proses Asuhan Keperawatan		Total	<i>P value</i>
	Baik	Kurang		
Baik	49 (53,3)	43 (46,7)	92	0.545
Kurang	36 (47,4)	40 (52,6)	76	
Total	85 (50,6)	83 (49,4)	168	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 didapatkan hasil dari 92 perawat dengan motivasi baik, sebanyak 49 (53,3%) melakukan proses keperawatan yang baik. Nilai  $p$ -value  $0,545 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada pengaruh motivasi dalam pelaksanaan proses keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi dalam Proses Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dengan proses keperawatan, dengan  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kompetensi dalam pelaksanaan proses keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie.

Adapun dalam penelitian Wardani et al., (2022) didapatkan nilai probabilitas kompetensi perawat yaitu P Value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi perawat terhadap dokumentasi keperawatan baik elektronik. Seorang perawat harus kompeten dalam melakukan pendokumentasian keperawatan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengintegrasikan semua informasi dan didokumentasikan kedalam dokumentasi keperawatan. Menurut pendapat peneliti kompetensi sangat penting dalam keperawatan dan diperlukan standar sebagai penentuan kompetensi yang diharapkan dari seorang perawat, kompetensi yang diidentifikasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang meliputi kompetensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan, salah satunya dalam melakukan pendokumentasian keperawatan (Wardani et al., 2022). Menurut peneliti bila kompetensi perawat baik maka perawat mampu untuk melaksanakan tuntutan kerjanya yaitu melakukan asuhan keperawatan dengan keterampilan dan pengetahuan yang baik, seperti dalam penggunaan sarana prasarana yang sudah disediakan oleh rumah sakit untuk menunjang pelayanan kepada pasien.

Penelitian lain menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki perawat sangat banyak, mulai dari komunikasi, memberikan proses keperawatan yang optimal dimulai dengan pengkajian sampai evaluasi pasien, melakukan promosi kesehatan, dan lainnya. Kompetensi tindakan perawat terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan penilaian berdasarkan pendidikan dasar dan tujuan praktik keperawatan yang terukur sesuai dengan kinerja perawat (Baringbing 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amri (2021) bahwa proses keperawatan sudah dilakukan dengan baik, namun faktanya di lapangan dengan metode observasi bahwa perawat melakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian hingga evaluasi tidak menggunakan buku panduan yang tersedia Standart Asuhan Keperawatan (SAK) dan selanjutnya tidak melakukan pengkajian secara berkala disetiap shift dinas.

Analisis peneliti bahwa kompetensi perawat mampu melakukan proses asuhan keperawatan secara kompetensi karena sudah banyak mendapatkan pelatihan seperti pelaksanaan proses keperawatan dan juga banyak memiliki latar pendidikan D-III keperawatan serta profesi keperawatan sehingga pada dasarnya perawat diuntut memberikan pelayanan secara profesional, menjaga kode etik profesi keperawatan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan grade akreditasi Rumah Sakit.

### **Pengaruh Motivasi dalam Pelaksanaan Proses Keperawatan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan proses keperawatan, dengan *p-value*  $0,545 < 0,05$  di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie. Motivasi yang tinggi dapat membuat perawat menyadari kebutuhan dan kepentingan pendokumentasian asuhan keperawatan (Passya et al., 2019).

Motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan faktor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan. Perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Motivasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena dengan motivasi seorang karyawan atau pegawai akan dapat memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan. Tanpa adanya motivasi maka seorang karyawan tidak dapat memenuhi tugastugasnya dengan baik, hasil kerja yang dihasilkan pun tidak akan memuaskan (Marianto, 2021). Kepuasan kerja diharapkan akan menciptakan hubungan kerja yang

harmonis antara karyawan dan pimpinan sehingga tujuan rumah sakit dapat tercapai dan berhasil secara optimal (Hendayani,2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Marianto (2021) pada hasil uji statistik juga didapatkan nilai-p = 0,324 ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara motivasi perawat dengan kelengkapan dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Motivasi yang tinggi dipengaruhi oleh gaji, tanggung jawab, prestasi kerja dan budaya kerja yang ada. Optimalisasi kinerja perawat khususnya dalam melaksanakan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan membutuhkan motivasi yang kuat. Motivasi perawat dipengaruhi oleh tanggung jawab, prestasi dan budaya kerja seorang perawat. Fenomena ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan terjadi karena perbedaan persepsi antar perawat, latar belakang pendidikan perawat, jumlah beban kerja, kurangnya pemahaman perawat tentang pendokumentasian, kurangnya motivasi perawat, dan perubahan tenaga kerja (Saputra, 2018).

Hasil analisa peneliti bahwa di Rumah Sakit Tgk Chik Ditiro Sigli, pembayaran insentif setiap bulannya dilihat dari *logbook* yang dikerjakan oleh perawat, semakin bagus *logbook* atau lengkap yang dikerjakan oleh perawat maka semakin baik *reward* yang didapatkan sehingga akan memicu untuk setiap perawat mengerjakan pelayanan keperawatan.

## SIMPULAN

Kompetensi yang dimiliki oleh perawat secara simultan memiliki pengaruh terhadap proses asuhan keperawatan, dan motivasi yang dimiliki memiliki pengaruh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan.

## SARAN

Untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi perawat dalam melakukan proses asuhan keperawatan di lingkungan rumah sakit di harapkan manajemen rumah sakit melakukan supervise dan pelatihan secara berkala sehingga hal-hal yang mendukung optimalnya proses asuhan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. (2021). Hubungan Status Kepegawaian Perawat terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Rawat Inap RSAU Dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Keperawatan dan Kedirgantaraan*, 1(1), 16–22. <https://ejournal.akper-rspau.ac.id/index.php/article/view/9>
- Agustin, I. M., Asti, A. D., & Sumarsih, T. (2018). Proses Evaluasi Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi: Defisit Perawatan Diri pada Klien Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi X Kabupaten Wonosobo. *Proceeding of the 8th University Research Colloquium 2018: Bidang MIPA dan Kesehatan*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/321>
- Baringbing, J. O. (2020). *Diagnosa Keperawatan sebagai Bagian Penting dalam Asuhan Keperawatan*. <https://osf.io/ad34b/download/?format=pdf>
- Erna, N. K., Dewi, N. L. P. T., & Aziz, A. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.17-23>
- Haqq, M. D., Kamil, H., & Yuswardi, Y. (2022). Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 61–65.

- <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/20176>
- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 13(5), 202-211. <https://doi.org/10.33559/mi.v13i5.1373>
- Marbun, N. C. P. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan Klinis Keperawatan*. <https://osf.io/35gxb/download>
- Mariato, N. (2021). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/79784>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruang dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 1(2), 99-108. <https://doi.org/10.33088/jkr.v1i2.409>
- Prasetyo, M. H., & Hasyim, H. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kepercayaan terhadap Minat Beli Produk Fashion Secara Online. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22-32. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Putra, I. P. S. (2020). *Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit dan Faktor yang Mempengaruhi Dokumentasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali. <https://repository.stikeswiramedika.ac.id/id/eprint/23>
- Saputra, M. A. (2018). The Influence of Nursing Care Documenting Behavior on the Completeness of Nursing Care Documentation at Hospital X. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 7(2), 170-177. <https://doi.org/10.18196/jmmr.7270>
- Tadzong-Awasum., Ghislaine, M. M., Adelphine, D., Boris, K. A., & Seraphine, M. N. (2022). Nurses' Experiences with the Adoption and Use of the Nursing Process in Four Urban Hospitals. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 16, 100411. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100411>
- Tehranineshat, B., Torabizadeh, C., & Bijani, M. (2020). A Study of the Relationship between Professional Values and Ethical Climate and Nurses' Professional Quality of Life in Iran. *International Journal of Nursing Sciences*, 7(3), 313-319. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.06.001>
- Wardani, I. G., Kurniati, T., & Sulaeman, S. (2022). Kompetensi Perawat, Sarana Prasarana terhadap Dokumentasi Keperawatan Elektronik, Dampaknya pada Patient Safety. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 567-74. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/408>